

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Tinjauan Empiris

Penelitian terdahulu yang peneliti jadikan tinjauan empiris untuk penelitian ini adalah referensi penelitian yang sebagian besar hampir serupa atau mengarah pada penelitian yang peneliti lakukan. Perbedaan utama penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan ialah perbedaan pada objek studi kasus dan hasil yang dihasilkan oleh perusahaan.

Aminudin & Saripudin (2021) di kantor akuntan publik (KAP), ia melaksanakan analisis dan perancangan sistem informasi akuntansi penggajian. Berdasarkan hasil penelitian, sistem akuntansi penggajian di KAP Tasnim, Fardiman, Sapuan, Nuzuliana, Ramdan & Rekan memiliki kendala dalam sistem penggajian yaitu prosedur untuk dokumen penggajian yang sedang berjalan masih menggunakan cara manual yakni menggunakan tulisan tangan dan perhitungannya menggunakan program excel dengan rumus yang rumit, sehingga waktu menjadi tidak efisien. Atas dasar tersebut peneliti mengusulkan rancangan sistem informasi akuntansi penggajian melalui penyediaan *flowchart*, *DFD (Data Flow Diagram)*, dan *ERD (Entity Relationship Diagram)*. Berangkat dari masalah yang sama, penelitian pada yayasan Tantina Jatiluhur, Indonesia, dimana yayasan tersebut memiliki sistem penggajian yang masih manual, maka dari itu peneliti mengusulkan desain sistem untuk mempermudah proses penggajian karyawan, dan menyederhanakan penyajian laporan penggajian (Arnan et al., 2021).

Ita Rafyanti, et al. (2021) melakukan desain, dan pengembangan sistem penggajian karyawan pada perusahaan Indeks Media Teknologi. Latar belakang dalam penelitian ini adalah kendala yang dialami perusahaan terkait sistem yang sedang berjalan tidak dapat digunakan bersama-sama pada komputer yang memiliki jaringan berbeda, pemotongan gaji karyawan hanya dapat dipotong satu kali dalam satu gaji, jumlah informasi pemotongan tidak lengkap, terkadang jika keterangan pemotongan gaji sangat panjang maka keterangan tidak akan terlihat, sehingga pengembangan sistem penggajian pada perusahaan tersebut sangat diperlukan. Hasil yang dihasilkan dalam penelitian ini ialah berupa pengembangan yang memanfaatkan software pendukung PHP dan MySQL.

Sandiwarno (2018) melakukan desain sistem yang mengintegrasikan sistem penggajian dan absensi, hal ini dikarenakan PT. XYZ yang menjadi objek penelitian memiliki kendala dalam memvalidasi *database* penggajian karyawan. Oleh karena itu peneliti menghasilkan desain menggunakan *UML (Unified Modeling language)*. Penelitian dengan pendekatan *SDLC (Sistem Development Life Siklus)* sebagai desain sistem penggajian pada PT. Faramigo Sindo Energi yang memiliki kendala berupa keterlambatan penggajian karena masih menggunakan perhitungan bersifat manual. Mengadopsi *SDLC (Sistem Development Life Siklus)* dapat menangkap faktor-faktor kunci yang seharusnya diperhitungkan dalam merancang, mengimplementasikan dan meluncurkan sistem penggajian baru (Mendoza et al., 2020). Penerapan *SDLC (Sistem Development Life Siklus)* dalam mengatasi kendala yang dialami perusahaan juga digunakan sebagai metode desain sistem oleh Mauludin & Firdaus (2019), dalam penelitian ini tidak dijelaskan dimana studi kasus dijalankan, peneliti membuat desain sistem penggajian berdasarkan kebutuhan akibat perkembangan zaman, dan memiliki tujuan dalam efisiensi waktu, kinerja, dan mengurangi kesalahan yang timbul dalam pelaporan akhir. Untuk desain sistem penggajian dalam penelitian ini sendiri menggunakan sistem penggajian yang berbasis website.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Iqbal (2019), dimana peneliti menjalankan studi kasusnya pada PT. Mega Pratama Insurance. Kendala yang dialami oleh PT. Mega Pratama Insurance ialah dalam penggajian masih memakai *Microsoft Excel*. *Microsoft Excel* tidak dapat menggunakan fasilitas *database*, akibatnya untuk pencarian data gaji karyawan membutuhkan waktu yang cukup lama dikarenakan data yang terpisah. Selain itu, cetak slip gaji hanya diketik ulang dengan *Microsoft Word*, sehingga jika ingin cetak slip gaji diwajibkan untuk membuka laporan penggajian yang telah ada di *Microsoft Excel* terlebih dahulu. Hal tersebut kurang efektif dan efisien, karena ke depannya akan timbul dampak buruk seperti keterlambatan pelaporan gaji. Atas hal tersebut, penulis memperhatikan betapa pentingnya suatu sistem penggajian karyawan. Penulis tertarik untuk membuat sistem penggajian yang mudah digunakan dan berstandar akuntansi untuk PT. Asuransi Mega Pratama, maka dari itu penulis tertarik ingin mencoba membuat sistem penggajian menggunakan bahasa pemrograman PHP dan MySQL guna menciptakan yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan tersebut.

Sistem informasi penggajian dikatakan baik apabila memiliki keamanan data yang terjamin, hal ini menjadikan focus tersendiri oleh Satriya Nugroho et al. (2017).

Penelitian tersebut melaksanakan studi kasusnya pada perusahaan *outsourcing* PT. Fajar Perdana Mandiri. Berdasarkan pertimbangan peneliti terkait pentingnya keamanan data. Apabila dalam perusahaan terdapat gangguan atau masalah pada teknologi informasi, akan berdampak pada gangguan sistem informasi yang berjalan. Akibatnya sistem informasi akan kesulitan dalam mengoperasikan proses pengolahan hingga menjadi output yang ditujukan pada pengguna. Atas dasar tersebut peneliti membuat desain sistem penggajian yang menggunakan sistem manajemen database (DBMS) (Satriya Nugroho et al., 2017).

Firman (2019) melakukan desain sistem penggajian pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk untuk memperbaiki sistem penggajian secara manual yang menyebabkan proses gaji sering terlambat, karena hal tersebut, perusahaan sebetulnya memerlukan sebuah sistem informasi akuntansi dalam perhitungan penggajian akurat dan tersusun rapi serta teratur untuk memberikan kemudahan bagi pimpinan dalam menetapkan gaji karyawan. Peneliti mendesain sistem informasi penggajian berbasis web. Desain sistem informasi penggajian memiliki tujuan untuk menciptakan kemudahan, efektif, efisien, serta meminimalisir kesalahan yang terjadi. Tidak hanya perusahaan, namun universitas juga memerlukan sistem penggajian yang baik. Universitas Bhayangkara Jakarta Raya dalam penggunaan sistem penggajian secara konvensional memiliki banyak hambatan, salah satunya ialah kurang akuratnya penyampaian informasi, cetak slip gaji masih manual, dan kesalahan hitungan gaji. Dalam mencegah ataupun menghindari terjadinya kecurangan dalam sistem penggajian, maka dibutuhkan suatu sistem yang baik., seperti penyampaian informasi yang kurang akurat, pencetakan slip gaji masih bersifat manual serta kesalahan perhitungan gaji. Perancangan sistem memanfaatkan teknologi yang sekarang ini telah berkembang secara meningkat yakni penggunaan teknologi berbasis android. Perancangan ini dijalankan dengan PHP dan database MySQL (Handayani & Hartanti, 2020)

Berdasarkan uraian penelitian terdahulu yang peneliti gunakan sebagai tinjauan empiris dapat ditemukan perbedaan utama antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terkait objek yang digunakan yakni penelitian terdahulu belum ada yang melakukan studi kasus pada perusahaan yang menjalankan usahanya pada sektor PERKEBUNAN tebu, sedangkan penelitian terdahulu tidak. Perbedaan kedua terdapat pada metode yang digunakan dalam desain. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan acuan uraian Mulyadi (2016). Perbedaan ketiga terletak pada penggunaan basis software

dalam pembuatan desain sistem informasi akuntansi penggajian. Adapun persamaan yang terlihat ialah dari metode penelitian sehingga menghasilkan tujuan yang sama untuk memberikan usulan desain sistem sebagai upaya meningkatkan efisien dan efektif terhadap sistem informasi akuntansi perusahaan.

Tabel 2. 1 Tinjauan Empiris

No	Peneliti, dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil
1	Aminudin & Saripudin (2021)	<i>Analysis and Design of Employee Payroll Accounting Information Sistem at Public Accounting Firm of Tasnim, Fardiman, Sapuan, Nuzuliana, Ramdan &amp; Partners</i>	Desain sistem penggajian pada Kantor Akuntan Publik	Kualitatif Deskriptif	Sistem informasi akuntansi penggajian dapat mengatasi masalah yang dihadapi oleh KAP Tasnim dan rekan, sehingga waktu yang diperlukan menjadi lebih singkat dan akurat sehingga menjadi efektif dan efisien.
2	Ita Rafyanti, et al. (2021)	<i>Design and Development Employee Payroll Information Systems in Indeks Media Teknologi Inc.</i>	Desain sistem penggajian Indeks Media Teknologi	Kualitatif Deskriptif	Sistem informasi akuntansi penggajian menyajikan proses yang sederhana, serta data yang dapat di cetak secara langsung.
3	Sandiwarno (2018)	<i>Design Model of Payroll Sistem Integrated with</i>	Perancangan sistem penggajian berbasis	Kualitatif Deskriptif	Sistem akuntansi penggajian mengatasi

		<i>Attendance Sistem at PT. XYZ</i>	<i>object-oriented system</i>		permasalahan yang dijalankan secara manual, dengan adanya penyimpanan digital, dan mengurangi penggunaan kertas sehingga pekerjaan dapat selesai lebih cepat dengan akurat dan mengurangi kesalahan yang timbul akibat manusia.
4	Arnan et al. (2021)	<i>Designing Of Payroll Accounting Sistem Information: A Geographical Setting on Tantina Jatiluhur Foundation, Indonesia</i>	Perancangan sistem akuntansi penggajian berbasis <i>object-oriented system</i>	Kualitatif Deskriptif	Sistem penggajian informasi akuntansi membuat penggajian lebih sederhana dan akurat
5	Mendoza et al. (2020)	<i>Payroll Sistem Design With SDLC (Sistem Development Life Cycle) Approach</i>	Perancangan sistem akuntansi penggajian melalui <i>Sistem Development Life Cycle</i>	Kualitatif Deskriptif	Sistem penggajian menghasilkan informasi penggajian lebih lengkap, efisien, dan cepat.
6	Mauludin & Firdaus (2019)	Desain Sistem Informasi Penggajian Karyawan Berbasis Web	Perancangan sistem informasi akuntansi penggajian berbasis web	Kualitatif Deskriptif	Dalam pengolahan data sistem informasi penggajian karyawan berbasis



					<p>website lebih efisien apabila dibandingkan dengan penggajian manual. Dengan menggunakan sistem informasi penggajian karyawan berbasis web maka kemungkinan kesalahan dalam perhitungan gaji karyawan dapat berkurang.</p>
7	Satriya Nugroho et al. (2017)	Analisis Dan Desain Sistem Informasi Penggajian Karyawan (Studi Pada Unit Pusat PT. Perdana Fajar Mandiri Sidoarjo)	Perancangan sistem akuntansi penggajian berbentuk <i>software</i> melalui Microsoft Visual Basic 2010 .	Kualitatif, pendekatan studi kasus	<p>Sistem informasi akuntansi penggajian dengan Microsoft Visual Basic 2010, yang dikembangkan oleh para peneliti mampu mengatasi masalah yang ada dalam sistem informasi akuntansi penggajian di PT. Fajar Perdana Mandiri.</p>

8	Iqbal (2019)	Web based payroll information sistem at PT. Mega Pratama Insurance	Perancangan sistem akuntansi penggajian berbasis web	Kualitatif, pendekatan studi kasus	Sistem informasi akuntansi penggajian menggunakan Bahasa pemrograman <i>PHP</i> dan <i>MySQL</i> membuat proses penggajian PT. Mega Pratama Insurance lebih cepat, efektif, dan efisien dari pada menggunakan Ms. Excel dan Ms. Word yang dilakukan secara pengetikan manual.
9	Handayani & Hartanti (2020)	Sistem Informasi E-Payroll Karyawan Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Menggunakan Metode Waterfall Berbasis Android	Perancangan Sistem akuntansi penggajian dengan Metode Waterfall Berbasis Android	Kualitatif, pendekatan studi kasus	Sistem <i>e-payroll</i> dapat membantu penyampaian informasi ke karyawan akan lebih efektif, dan efisien. E-payroll juga membantu membangun kepercayaan antara manajemen dengan keuangan untuk secara periodik melihat data karyawan yang

					dilaporkan, sehingga tujuan yang maksimal dapat dicapai melalui kinerja pegawai.
10	Firman (2019)	Payroll accounting information system at PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk	Perancangan model sistem akuntansi penggajian	Kualitatif, pendekatan studi kasus	Perancangan model sistem akuntansi penggajian dapat membantu PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dalam memproses data secara cepat dan tepat, dan meningkatkan performa karyawan dengan efisien.

## 2.2 Tinjauan Kepustakaan

### 2.1.1 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi terdiri dari tiga kata yaitu sistem, informasi dan akuntansi, yang akhirnya membentuk suatu makna yang berbeda. Oleh karena itu, pengertian kita tentang sistem informasi akuntansi akan lebih efektif jika kita memahami ketiga kata tersebut terlebih dahulu. Menurut Romney & Steinbart (2015), sistem merupakan kumpulan dari dua atau lebih komponen yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan, dimana dalam sistem tersebut terdiri dari subsistem yang mendukung sistem yang lebih besar. Sedangkan sistem menurut Mulyadi (2016) merupakan suatu jaringan prosedur yang buat berdasarkan pola terpadu daalam melaksanakan kegiatan perusahaan.

Berdasarkan dua pendapat para ahli tersebut, dapat disebutkan bahwa sistem ialah perpaduan dari dua atau lebih komponen dan prosedur dimana didukung dengan



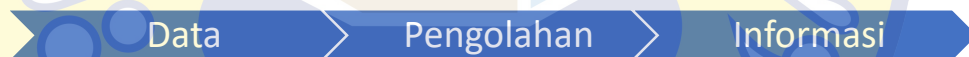
subsistem yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini, alur sistem diawali dengan masukan (input) yang merupakan sumber karyawan dalam menjalankan sistem, yang kemudian diproses untuk menghasilkan kehasil (output). Alur sistem dapat digambarkan seperti yang ditunjukkan melalui gambar berikut:

Gambar 2. 1 Alur Sistem



Pemahaman berikut adalah tentang informasi yang dikemukakan oleh Romney & Steinbart (2015) yaitu data yang telah dikelola dan diproses untuk memberikan arti dan memperbaiki pengambilan keputusan. Penafsiran lain dikemukakan oleh Mulyadi (2009) yang mendefinisikan informasi sebagai data yang dibuat menjadi bentuk yang lebih bermanfaat dan berarti bagi si penerima. Secara singkat, bisa dimengerti bahwa informasi ialah kumpulan data atau fakta, setelah itu diolah untuk menghasilkan informasi yang berguna bagi pemakai dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, alur dalam menghasilkan informasi digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2. 2 Alur Informasi



Setelah mengetahui sistem dan informasi, maka Romney & Steinbart, (2015) mendefinisikan akuntansi sebagai proses untuk mengidentifikasi, mengumpulkan dan menyimpan data, beserta proses pengembangan, pengukuran dan komunikasi informasi. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Soemarso (2004) bahwa Akuntansi merupakan suatu proses mengidentifikasikan, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut. Dapat diringkas bahwa akuntansi adalah proses mengumpulkan, mencatat, mengidentifikasi dan meringkas data atau transaksi yang memiliki hubungan dengan keuangan untuk menyajikan informasi keuangan perusahaan yang berguna untuk pengambilan keputusan bagi pemakai informasi tersebut.

Berdasarkan pendapat para ahli tentang ketiga kata tersebut, maka jika disatukan, akan menghasilkan suatu makna seperti yang dikemukakan oleh Romney

& Steinbart (2015) bahwa sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan mengolah data untuk menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Abdul Kadir (2014) bahwa sistem informasi akuntansi merupakan sebuah rangkaian prosedur formal dimana data dikelompokkan, diproses menjadi informasi dan didistribusikan kepada para pemakai. Dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan unit atau komponen yang berinteraksi untuk mencatat, menyimpan dan mengolah data untuk menyediakan informasi yang berguna bagi para pemakai untuk pengambilan keputusan.

## 2.1.2 Sistem Informasi Akuntansi Penggajian

### 2.1.2.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi Penggajian

Kesalahan dan penyimpangan dalam perhitungan dan pembayaran gaji merupakan masalah utama yang sering dihadapi perusahaan, maka diperlukan pembuatan suatu sistem penggajian yang baik untuk mengatasi masalah tersebut. Berdasarkan pendapat Mulyadi (2016) sistem informasi penggajian dibentuk untuk mengatasi transaksi pembayaran gaji atau upah karyawan. Sistem informasi akuntansi penggajian dapat dijalankan oleh manajemen perusahaan dalam perencanaan dan pengendalian operasi perusahaan.

Krismiaji (2010) menyatakan bahwasanya sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang melakukan proses data dan transaksi untuk mendapatkan hasil informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis. Sedangkan, Sistem penggajian sendiri memiliki peran penting karena sistem ini yang menentukan besaran gaji yang diterima karyawan semestinya. (Mulyadi, 2016).

Berdasarkan pengertian-pengertian yang telah penulis paparkan, maka dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi penggajian adalah suatu rangkaian prosedur dan teknik yang diperlukan dalam mengumpulkan, mengelola, sehingga menjadi informasi bagi para pemangku kepentingan.

### 2.1.2.2 Fungsi-fungsi terkait dalam sistem penggajian

Mulyadi (2016) mengungkapkan bahwa terdapat berikut merupakan fungsi yang berkaitan dengan sistem informasi penggajian karyawan:

1. Fungsi kepegawaian

Memiliki tanggung jawab untuk mencari karyawan baru, menyeleksi calon karyawan, menetapkan penempatan karyawan baru, menulis surat kenaikan pangkat dan golongan gaji, keputusan tarif gaji karyawan, mutasi dan memberhentikan karyawan.

2. Fungsi pencatatan waktu

Fungsi ini memiliki tanggung jawab untuk menyelenggarakan catatan waktu hadir untuk semua karyawan.

3. Fungsi pembuat daftar gaji

Fungsi ini bertanggung jawab untuk membuat daftar gaji dalam tenggang waktu pembayaran gaji sesuai dengan hak dan kewajiban karyawan.

4. Fungsi Akuntansi

Dalam fungsi ini memiliki tanggung jawab untuk melakukan pencatatan kewajiban yang muncul akibat dari hubungan dengan pembayaran gaji. Fungsi ini menangani sistem akuntansi penggajian dan pengupahan yang berada dalam ranah bagian piutang, bagian kartu biaya dan bagian jurnal.

5. Fungsi keuangan

Fungsi ini bertanggung jawab untuk mengisi cek sebagai pembayaran gaji dan mencairkan cek tersebut di Bank. Setelah menguangkan cek tersebut, uang tunai dimasukkan ke dalam amplop gaji setiap karyawan yang selanjutnya dibagikan ke karyawan yang berhak menerima gaji.

Berdasarkan penjelasan di atas telah memberikan pemahaman bahwa terdapat 5 fungsi yang memiliki kaitan dengan sistem akuntansi penggajian serta mempunyai tanggung jawab masing-masing.

### 2.1.2.3 Catatan Akuntansi yang digunakan dalam sistem penggajian

Mulyadi (2016) menjelaskan bahwa sistem akuntansi penggajian membutuhkan catatan akuntansi, catatan akuntansi yang diperlukan dalam pencatatan gaji.

1. Jurnal umum. Jurnal umum digunakan untuk mencatat pembagian biaya karyawan ke setiap departemen di perusahaan.
2. Kartu Biaya Produk. Catatan ini digunakan untuk mencatat gaji pegawai yang langsung bekerja karena adanya perintah tertentu.
3. Kartu Biaya. Catatan ini digunakan untuk mencatat biaya tenaga kerja tidak langsung dan biaya karyawan non-produksi untuk setiap departemen di

perusahaan. Sumber informasi untuk pencatatan dalam kartu biaya ini adalah barang bukti. Kartu biaya dapat menggunakan formulir akun dengan debit lebar.

4. Kartu Penghasilan Karyawan. Catatan ini digunakan untuk mencatat pendapatan dan berbagai pemotongan yang diterima oleh setiap karyawan. Informasi ini digunakan sebagai dasar penghitungan PPH pasal 21 yang menjadi beban setiap pegawai. Selain itu, kartu penghasilan pegawai ini digunakan sebagai tanda terima gaji pegawai dengan ditandatanganinya kartu oleh pegawai yang bersangkutan.

#### 2.1.2.4 Dokumen yang digunakan dalam sistem penggajian

Menurut Mulyadi (2016) dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi penggajian dan pengupahan adalah sebagai berikut:

1. Dokumen pendukung perubahan gaji dan upah

Pada umumnya dokumen ini dikeluarkan oleh fungsi kepegawaian berupa surat keputusan yang berkaitan dengan pegawai, seperti surat keputusan pengangkatan pegawai baru, kenaikan pangkat, perubahan tingkat upah, penurunan pangkat, pemberhentian sementara pekerja (suspensi), mutasi, dan sebagainya. Salinan dokumen-dokumen ini dikirim ke fungsi daftar penggajian dan penggajian untuk tujuan membuat daftar penggajian dan upah.

2. Kartu kehadiran

Dokumen ini digunakan oleh fungsi pencatat waktu untuk mencatat setiap jam kehadiran karyawan di perusahaan. Catatan kehadiran pegawai ini bisa berupa daftar hadir biasa, bisa juga berupa kartu absensi yang diisi dengan mesin pencatat waktu.

3. Kartu jam kerja

Dokumen ini digunakan untuk mencatat waktu yang dikonsumsi oleh karyawan kerja langsung pabrik guna mengerjakan pesanan tertentu. Dokumen ini diisi oleh mandor pabrik dan diserahkan ke fungsi pembuat daftar gaji dan upah untuk kemudian dibandingkan dengan kartu jam hadir, sebelum digunakan untuk distribusi biaya upah langsung kepada jenis produk atau pesanan.

4. Daftar gaji dan daftar upah

Dokumen ini berisi jumlah gaji dan upah bruto setiap karyawan, dikurangi potongan-potongan berupa PPh pasal 21, utang karyawan, iuran untuk organisasi karyawan dan lain sebagainya.

5. Rekap daftar gaji dan rekap daftar upah

Dokumen ini merupakan ringkasan gaji dan upah per departemen, yang dibuat berdasarkan daftar gaji dan upah. Dalam perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan, rekap daftar upah dibuat untuk membebaskan upah langsung dalam hubungannya dengan produk kepada pesanan yang bersangkutan. Distribusi biaya karyawan kerja ini dilakukan oleh fungsi akuntansi biaya dengan dasar rekap daftar gaji dan upah.

6. Surat Pernyataan Gaji dan Upah

Dokumen ini dimuat oleh fungsi pembuat daftar gaji dan upah bersamaan dengan pembuatan daftar gaji dan upah atau dalam kegiatan yang terpisah dari pembuatan daftar gaji dan upah. Dokumen ini dibuat sebagai catatan bagi setiap karyawan mengenai rincian gaji dan upah yang diterima setiap karyawan beserta berbagai potongan yang menjadi beban setiap karyawan.

7. Amplop gaji dan upah

Uang gaji dan upah karyawan diserahkan kepada setiap karyawan dalam amplop gaji dan upah. Di halaman muka amplop gaji dan upah setiap karyawan ini berisi informasi mengenai nama karyawan, nomor identifikasi karyawan dan jumlah gaji bersih yang diterima karyawan dalam bulan tertentu.

8. Bukti kas keluar Dokumen ini adalah perintah penghasil uang yang diciptakan oleh fungsi akuntansi kepada fungsi keuangan, menurut informasi dalam daftar gaji dan upah yang diterima dari fungsi pembuat daftar gaji dan upah.

#### 2.2.1.5 Unit Organisasi yang berkaitan dengan Sistem Akuntansi Penggajian

Mulyadi (2016) menyatakan bahwa unit organisasi yang berkaitan dengan sistem akuntansi penggajian dan pengupahan ialah sebagai berikut:

1. Bagian personalia dan umum.

Departemen personalia dan umum memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan jabatan, penetapan tarif gaji dan upah, promosi dan penurunan jabatan, mutasi karyawan, pemutusan hubungan kerja dan penentuan



berbagai tunjangan karyawan dan juga penghitungan gaji dan upah karyawan.

2. Bagian pencatatan waktu.

Bertanggung jawab untuk menyelenggarakan catatan kehadiran bagi semua karyawan.

3. Bagian pembuat daftar gaji dan upah.

Bertanggung jawab membuat daftar gaji dan upah yang menjadi hak karyawan dan berbagai pemotongan yang menjadi kewajiban karyawan.

4. Bagian keuangan.

Bertanggung jawab atas pelaksanaan pembayaran gaji dan upah serta berbagai tunjangan kesejahteraan karyawan.

#### 2.2.1.6 Pengendalian Internal pada sistem penggajian dan pengupahan

Mulyadi (2016) menjelaskan bahwa definisi dari pengendalian intern dalam arti luas ialah mencakup struktur-struktur organisasi, metode dan ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, memeriksa keakuratan dan keandalan data akuntansi, meningkatkan efisiensi dan mendorong kepatuhan terhadap kebijakan manajemen.

Agrianto et al. (2014) mengidentifikasi pengendalian intern yang termasuk ialah rencana dan semua metode serta kebijaksanaan yang terkoordinasikan dalam suatu perusahaan untuk mengamankan aset, menguji akurasi, sejauh mana data akuntansi dapat dipercaya, meningkatkan efisiensi bisnis dan mendorong ditaatinya kebijakan pimpinan yang telah digariskan.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dipaparkan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa sistem pengendalian intern merupakan sistem meliputi cara-cara yang dapat dikelompokkan kedalam subsistem pengendalian administrasi dan akuntansi yang telah ditetapkan dan digunakan oleh perusahaan guna mengamankan harta kekayaan, menguji ketepatan, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan-kebijakan manajemen.

#### 2.2.2 Karyawan

Definisi pegawai berdasarkan Mardiasmo (2011) merupakan orang pribadi yang bekerja pada pemberi kerja baik sebagai pegawai tetap atau pegawai tidak tetap/tenaga kerja lepas berdasarkan perjanjian atau kesepakatan kerja baik secara tertulis maupun tidak tertulis, untuk melaksanakan suatu pekerjaan dalam jabatan

atau kegiatan tertentu dengan memperoleh imbalan yang dibayarkan berdasarkan periode tertentu, penyelesaian pekerjaan atau ketentuan lain yang ditetapkan pemberi kerja, termasuk orang pribadi yang melakukan pekerjaan dalam jabatan negeri atau badan usaha milik negara atau badan milik daerah.

Para pegawai adalah aset organisasi yang paling berharga. Pengetahuan dan keahlian mereka mempengaruhi kualitas barang dan jasa yang diberikan ke para pelanggan.

Kepegawaian di setiap perusahaan akan berbeda-beda, tergantung aturan yang ada di perusahaan tersebut. Setiap pegawai wajib mematuhi segala peraturan perusahaan, baik berupa perintah ataupun larangan, secara tertulis ataupun lisan, dalam batas pemahaman yang wajar dan tidak bertentangan dengan norma yang berlaku. Pegawai adalah pekerja tetap yang bekerja atas perintah orang lain dan mendapat imbalan dan jaminan.

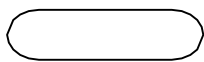
Karyawan PT. WDS dikelompokkan menjadi dua, yakni karyawan tetap, dan karyawan karyawan harian. Hal ini dikemukakan dalam surat keputusan penerimaan karyawan. Prosedur penerimaan dan pengangkatan karyawan dibutuhkan karena pengadaan karyawan kerja merupakan kunci utama bagi organisasi dalam mencari pegawai yang mampu bekerja sesuai dengan yang diharapkan organisasi. Prosedur pencatatan kehadiran diperlukan untuk menentukan apakah karyawan menerima gaji penuh atau harus dipotong karena tidak hadirnya karyawan.






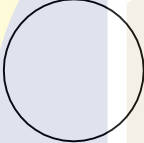
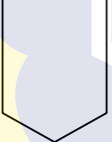
### 2.2.3 Flowchart

#### 2.2.3.1 Pengertian Flowchart

*Flowchart* (Bagan Alir Sistem) merupakan bagan yang menunjukkan arus pekerjaan secara keseluruhan dari sistem. Bagan ini menjelaskan urutan dari prosedur yang ada didalam sistem (Jogiyanto H.M, 2005)

Tabel 2. 2 Simbol Flowchart

Simbol	Nama	Fungsi
	<b>Terminator</b>	Permulaan/akhir proses

	<b>Preparation</b>	Proses inialisasi/ pemberian harga awal
	<b>Garis Alir</b>	Arah aliran program
	<b>Proses</b>	Proses perhitungan/ proses pengolahan data
	<b>Predefined Process</b>	Permulaan sub program/ proses menjalankan sub program
	<b>Decision</b>	Analisis pernyataan, penyeleksian data yang memberikan pilihan untuk langkah selanjutnya
	<b>On Page Connector</b>	Penghubung bagian-bagian <i>Flowchart</i> yang berada pada satu halaman
	<b>Off Page Connector</b>	Penghubung bagian-bagian <i>Flowchart</i> yang berada pada halaman berbeda

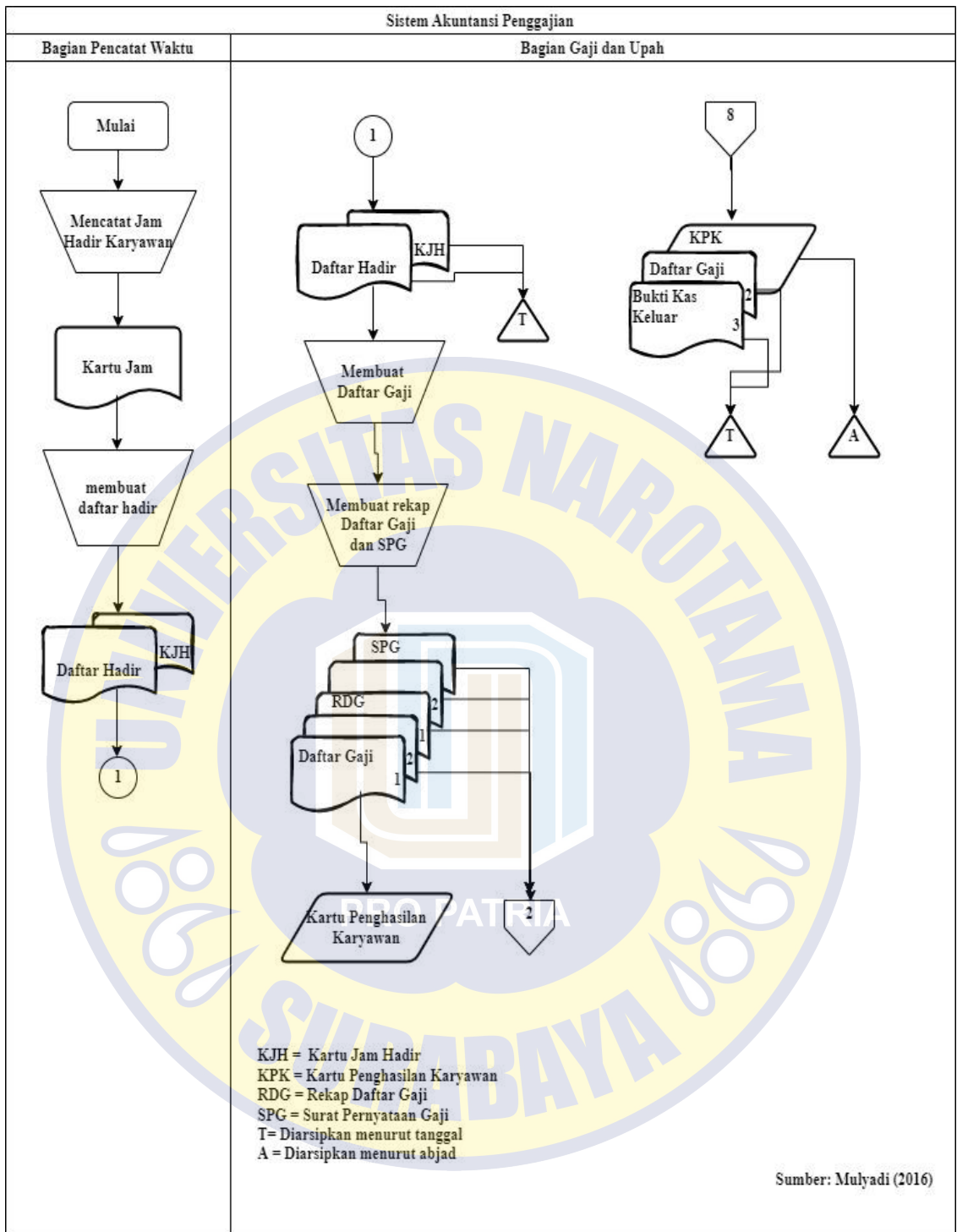
### 2.2.3.2 Manfaat *Flowchart*

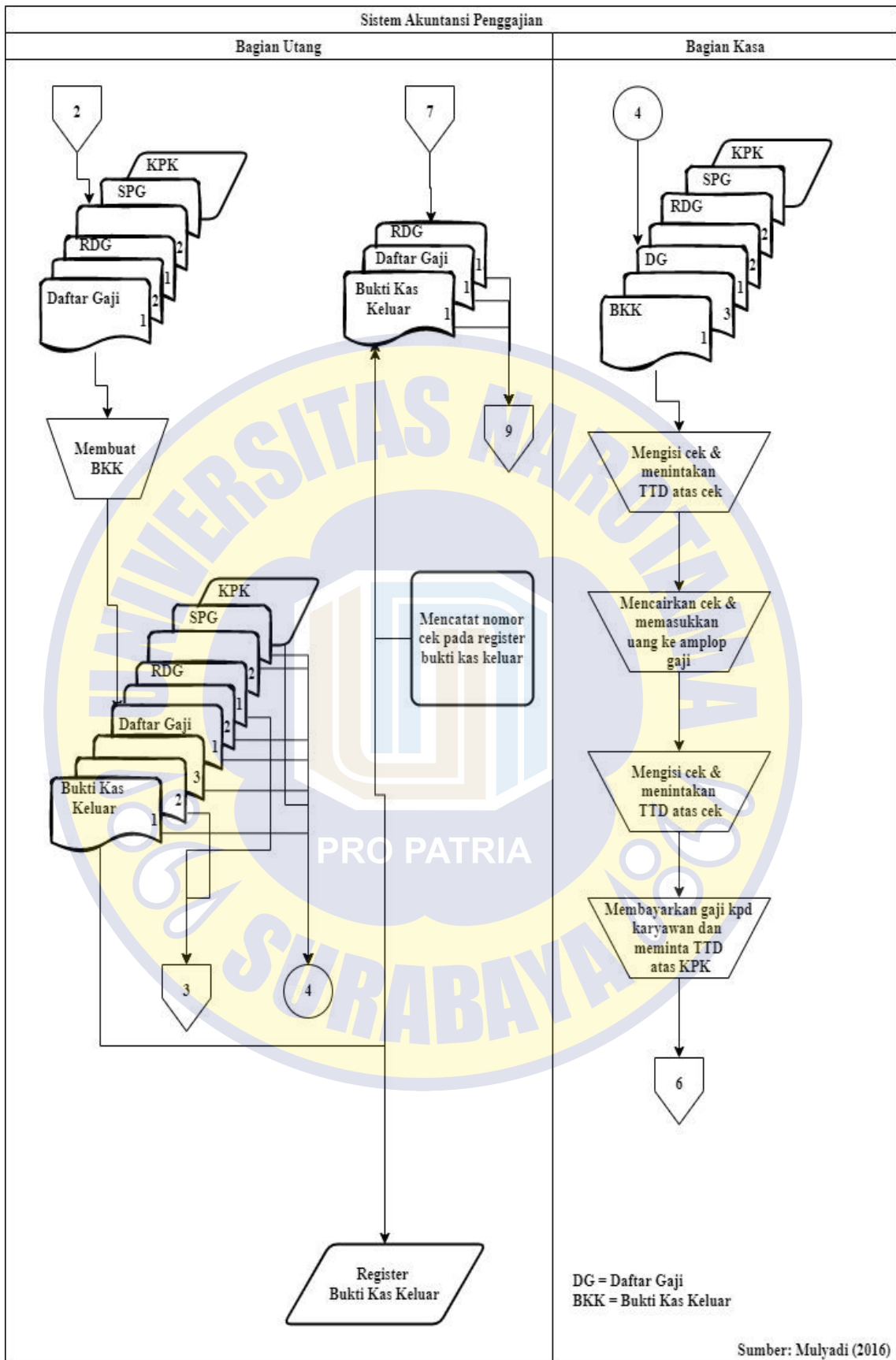
*Flowchart* lebih mudah dipahami jika dibandingkan dengan uraian tertulis dalam menggambarkan suatu sistem informasi akuntansi. Berikut ialah manfaat *Flowchart* yang dikemukakan oleh Hall (2009):

1. Gambaran sistem dengan menyeluruh lebih gampang didapatkan dengan menjalankan *Flowchart*.
2. Perubahan sistem lebih mudah digambarkan dengan menggunakan *Flowchart*.

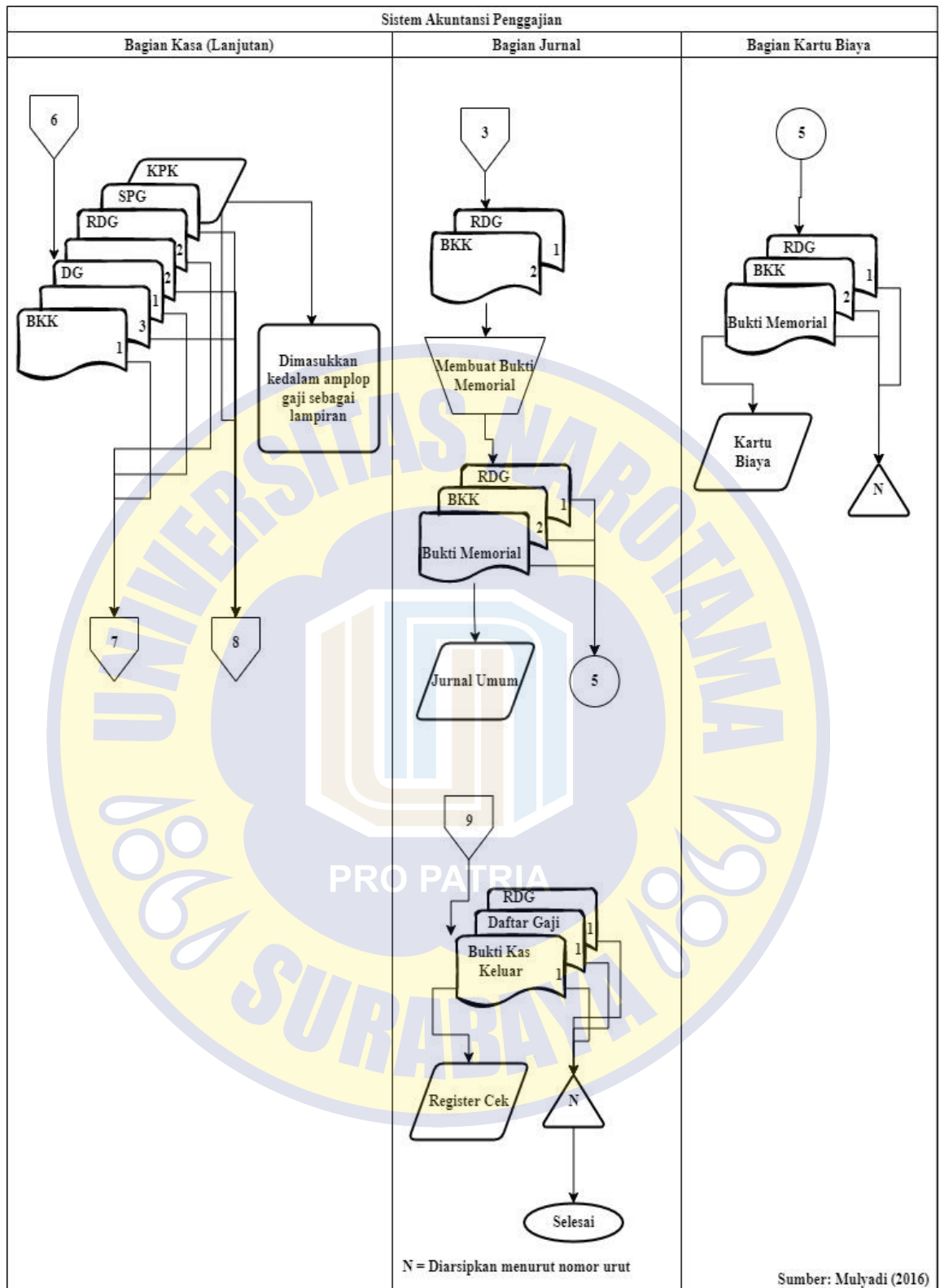
### 2.2.3.3 *Flowchart* (Diagram Alir) Penggajian

Gambar 2. 3 *Flowchart* (Diagram Alir) Penggajian









Sumber: Mulyadi (2016)

## 2.3 Rerangka Berpikir

Tabel 2. 3 Rerangka Berpikir

